

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar belakang masalah

Pondok pesantren memiliki kontribusi dan peran yang cukup besar dalam perjalanan Islam di Indonesia dan memberi andil besar pada pembangunan dan kemajuan bangsa Indonesia. Hal ini terbukti dengan munculnya tokoh nasional maupun internasional yang berasal dari pesantren. Secara historis, dalam melawan penjajah untuk mewujudkan kemerdekaan pesantren menjadi basis pertahanan bangsa. Oleh sebab itu, pesantren berfungsi sebagai pembentuk generasi bangsa yang benar-benar berjiwa pahlawan, kader yang rela mati demi memperjuangkan bangsa, sanggup mengorbankan seluruh harta, waktu bahkan jiwanya (Anwar, 2017).

Pendidikan dan perwujudan negara yang otonom serta berdaya saing tinggi saling terkait erat. karena hasil pendidikan merupakan kekuatan utama dibalik kemajuan nasional. Oleh karenanya, sebaik apapun sumber daya alam yang dimiliki sebuah negara, jika tidak ditopang dan didukung kualitas sumber daya manusia maka akan lebih banyak menimbulkan *mafsadat* daripada *mashlahah*. Untuk menjalankan misi bangsa dalam mencerdaskan anak bangsa dan membentuk sumber daya manusia yang unggul maka tidak bisa dipungkiri bahwa para tenaga pengajar atau guru, yang sering disebut dengan ustadz atau ustadzah di kalangan pondok pesantren memiliki tugas dan andil yang besar.

Melihat peran para guru yang sangat besar, maka sangat diharapkan peran para guru pondok pesantren berbanding lurus dengan kesejahteraan yang mereka dapatkan. Baik dari pemerintah ataupun dari lembaga pelaksana pendidikan tempat mereka bekerja. Kesejahteraan dan kualitas guru sebagai ujung tombak pendidikan nasional menegaskan bahwa faktor terpenting dalam mewujudkan pendidikan nasional yang global adalah kesejahteraan dan mutu guru. Keadaan pendidikan di Indonesia saat ini diperumit oleh beberapa masalah, yang utama adalah rendahnya kualitas pendidik atau instruktur. Selain itu, masalah saat ini dalam pendidikan adalah tidak adanya tunjangan kesejahteraan yang memadai bagi instruktur.

Pendidikan adalah pondasi kemajuan suatu bangsa, dan guru adalah penggeraknya. Karena begitu pentingnya peran guru, maka perlu penghargaan terhadap pendidik. Untuk mewujudkan pendidikan yang sejahtera bagi semua guru, pemerintah harus mengutamakan kesejahteraan semua instruktur (Mansir, 2020).

Negara diperlukan dan dibentuk untuk mencapai ketertiban dan meningkatkan kualitas hidup yang lebih baik yang juga dikenal sebagai kesejahteraan. Karena itu, kesejahteraan menjadi impian setiap individu dan masyarakat, bahkan setiap negara. Keadaan hidup dalam masyarakat dan negara yang sejahtera menjadi sesuatu yang diidamkan. Sebagai lembaga pendidikan, pesantren tetap menjalankan perannya sebagai lembaga penyiar dakwah Islam yang ikut mencerdaskan masyarakat dan pusat peningkatan ilmu agama (*tafaqquh fi al-din*) (Soetomo, 2014). Pesantren harus bertahan dan tetap mampu menghasilkan sumber daya manusia terbaik yang dapat mengantisipasi perubahan yang cepat sekaligus meningkatkan kualitas peran dan kontribusinya bagi kemajuan dan kesejahteraan, maka sangat perlu untuk setiap pondok pesantren melihat potensi dan menetapkan model usaha yang nantinya bisa meningkatkan kesejahteraan internal pondok pesantren.

Usaha ekonomi pondok pesantren yang baik sangat berpengaruh terhadap kemajuan lembaga serta orang-orang yang berada di lembaga tersebut termasuk kesejahteraan para karyawan ataupun pegawainya. Selain bertanggung jawab terhadap pencapaian tujuan, lembaga juga harus berusaha dan memperhatikan kesejahteraan para pegawai yang dipimpinya.

“حدثنا إسماعيل حدثنا مالك، أخبرنا عبد الله بن دينار، عن ابن عمر، عن رسول الله صلى الله عليه وسلم قال: «كُلُّكُمْ رَاعٍ، وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ، فَالْأَمِيرُ الَّذِي عَلَى النَّاسِ رَاعٍ عَلَيْهِمْ، وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْهُمْ، وَالرَّجُلُ رَاعٍ عَلَى أَهْلِهِ، وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْهُمْ، وَامْرَأَةُ الرَّجُلِ رَاعِيَةٌ عَلَى مَالِ زَوْجِهَا، وَهِيَ مَسْئُولَةٌ عَنْهُ، وَعَبْدُ الرَّجُلِ رَاعٍ عَلَى مَالِ سَيِّدِهِ، وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْهُ، فَكُلُّكُمْ رَاعٍ، وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ”

[Artinya: Telah menyampaikan pada kami Ismail telah menceritakan padaku Malik dari Abdullah bin Dinar dari Abdullah bin Umar radiallahu'anhuma, Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "setiap kalian adalah pemimpin, dan setiap kalian akan dimintai pertanggungjawabannya terhadap apa yang ia pimpin. penguasa yang memimpin rakyat ia akan dimintai pertanggungjawaban atas yang dipimpinya, setiap kepala keluarga idalah pemimpin anggota keluarganya dan dia

dimintai pertanggungjawaban atas yang dipimpinnya, dan isteri pemimpin terhadap keluarga rumah suaminya dan juga anak-anaknya, dan dia akan dimintai pertanggungjawabannya terhadap mereka, dan budak seseorang juga pemimpin terhadap harta tuannya dan akan dimintai pertanggungjawaban terhadapnya. ketahuilah, setiap kalian bertanggung jawab atas yang dipimpinnya].

Dari hadits diatas juga dapat kita pahami bahwa pemerintah dan pengelola pondok pesantren sebagai lembaga yang menaungi para tenaga pengajar sangat bertanggung jawab terhadap pegawai yang bekerja di lingkungan tersebut. Perilaku kepemimpinan teladan adalah kepemimpinan yang berorientasi pada tujuan dan anggota, artinya mengacu pada tujuan organisasi yang harus dicapai dengan tetap memperhatikan kebutuhan orang-orang yang dipimpinnya (Jaja, 2020).

Sukro Muhab selaku Ketua Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) Indonesia, menyampaikan, guru tetap dituntut tetap profesional dalam mengemban tugas mengajar dengan dana atau tanpa dana,. Apalagi guru yang mengabdikan diri di sekolah *boarding* atau pondok pesantren. pengabdian luar biasa telah dilakukan para guru yang tidak hanya mengajar di kelas, tapi membina para generasi islam dari para santri mereka 24 jam sehari. Salah satu tanda penghargaan bagi jasa guru adalah dengan memberikan kompensasi finansial. Masih banyak pesantren di Indonesia yang belum ada standar. Kalau kesejahteraan guru sudah tidak pasti, ini tentu berdampak pada kualitas yang dihasilkan (Republika, 2021).

Sebagai negara dengan jumlah penduduk Islam terbanyak sudah semestinya nilai-nilai agama dan prinsip islam tetap dipertahankan. Negara harus memperhatikan kebutuhan para guru tersebut dimana dengan terpenuhinya kesejahteraan, maka bisa memaksimalkan fungsi pembinaan sumber daya manusia Islam dan dakwah agama ini. Profesi guru di seluruh dunia manapun mempunyai peran yang amat penting dalam usah mendorong agar meningkatnya pembangunan sumber daya manusia. Sejalan dengan tuntutan global dan kebutuhan akan pentingnya peningkatan kualitas hidup penduduk Indonesia pada masa sekarang dan akan datang (Basri, 2018).

Hal ini sejalan dengan fungsi pendidikan nasional yang dituangkan dalam UU nomor 20 Tahun 2003 tentang sisdiknas “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradapan bangsa yang

bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Tim penulis P3EI:

Melihat tujuan yang diinginkan manusia adalah hadirnya kebahagiaan. Maka dengan terpenuhinya keperluan dan keinginan manusia akan merasa bahagia. Kebutuhan ini baik berupa kebutuhan rohani dan materi, dalam jangka pendek dan ada juga jangka panjang. Kebutuhan materi ialah berupa kebutuhan sandang, pangan, papan, dan lain sebagainya. Dengan terpenuhinya kebutuhan material ini maka akan tercipta kesejahteraan. Bentuk dari kesejahteraan itu sendiri memang banyak macam, namun jika kita perhatikan semua tentunya berhubungan dengan peningkatan kualitas hidup baik dari segi materi ataupun non materi (Yamin, 2007).

Gaji guru yang kecil sering disebut sebagai sebab rendahnya mutu pendidikan masa ini. Karena gaji pendidik yang terbilang rendah, menyebabkan banyak guru yang tidak profesional dalam menjalankan fungsinya. Martinis Yamin mengatakan salah satu permasalahan terkait kualitas guru di Indonesia dikarenakan rendahnya gaji guru honorer yang berada di bawah standar. Pernyataan ini diperkuat dengan penelitian yang mengatakan Diantara bentuk penghargaan kepada para guru ialah gaji. Gaji guru di Indonesia tergolong masih kecil, apalagi bagi kebanyakan guru swasta dan honorer. Jika kita melihat negara Jepang dimana gaji gurunya berkisar Rp 38 juta/bulan, dan guru yang baru diangkat diberi gaji sebesar ¥900.000 atau sekitar Rp 17 juta/bulan. Gaji guru di Jepang bisa tinggi karena Jepang menganggap bahwa guru adalah kunci dari sebuah pembangunan bangsa. Oleh dari itu mereka memberi penghargaan terhadap pengajar dengan gaji yang layak dan dapat membantu guru dan keluarganya hidup sejahtera. Melihat pengapresiasian guru yang besar oleh Negara Jepang , maka diharapkan Indonesia juga perlu untuk meningkatkan gaji yang diberikan kepada tenaga pengajar. Namun melihat fakta yang ada pada saat ini, pemerintah Indonesia terlihat kurang peduli terhadap nasib para guru, tidak seperti pemerintah Jepang yang apresiasinya tinggi (Mansir, 2020).

Di Indonesia Rata-rata gaji tenaga pengajar honorer belum menjamin kehidupan yang layak. Oleh karena itu, pemerintah sudah sepantasnya mengambil kebijakan untuk meningkatkan kesejahteraan guru. Menurut Zulkifli, Darmawan, & Sutrisno dalam Firman, dikarenakan gajinya yang kecil dan tingkat kesejahteraan yang rendah, Saat ini banyak orang yang memiliki minat rendah untuk menjadi guru. Apalagi anak-anak muda di Indonesia zaman sekarang yang mengedepankan gengsi mereka, sehingga minat menjadi guru makin berkurang. Peningkatan kesejahteraan tenaga pengajar juga dapat menghapus persepsi masyarakat terhadap guru yang dipandang rendah, karena masyarakat sering membandingkan gaji guru dengan gaji seorang dokter atau seorang insinyur. Kesejahteraan seharusnya memperoleh prioritas perhatian untuk mempertinggi kinerja guru. Didukung oleh pernyataan bahwa kompensasi finansial tenaga pengajar berpengaruh signifikan terhadap motivasi kerja dan kinerja. Dengan demikian, terpenuhi kebutuhan hidup para guru dapat fokus menjalankan tugas dan fungsinya dengan baik (Rasyid dan Hasrudy, 2020).

Fenomena yang menarik untuk diteliti bahwa pondok pesantren adalah tempat yang akrab dengan prinsip agama dan disukai dari dahulu. Mengalami peningkatan sampai saat ini dalam berbagai aspek. Pondok pesantren selain sebagai tempat pendalaman ilmu agama juga berpotensi dalam membangun ekonomi pesantren seperti adanya koperasi sekolah yang melibatkan para guru dan para pegawainya dalam pengelolaan berbagai usaha sekolah, serta bisa membantu orang-orang yang ada disekitar nya. Hal ini akan membantu penyelesaian masalah kesejahteraan para guru honorer yang mengabdikan diri untuk kemajuan pondok pesantren. Airlangga Hartarto sebagai Menteri Koordinator bidang perekonomian menyatakan potensi ekonomi pondok pesantren sangat besar di Indonesia. Beliau juga mengatakan jumlah pondok pesantren di Indonesia pada Triwulan I-2021 sebanyak 31.385 pondok pesantren dan jumlah santri sekitar 4,29 juta orang, (Tempo, 2021).

Berdasarkan penelitian menunjukkan bahwa, banyak potensi yang dimiliki pesantren untuk mengembangkan ekonomi masyarakat seperti: Pendidikan formal, alumni, santri, simpatisan, masyarakat dan madrasah ranting/berafiliasi. Diantara

Peran dan aktifitas pesantren dalam mengembangkan ekonomi masyarakat juga banyak: Pertama memberikan pinjaman modal usaha (*qard al-hasan*), dan bagi masyarakat yang membutuhkan modal usaha dan memberikan pelatihan kewirausahaan secara bertahap. Kedua kesempatan menjadi karyawan atau peluang kerja pada lembaga ekonomi dan instansi pendidikan yang dikelola oleh yayasan Al-Miftah seperti karyawan BMT, KOIM Swalayan. Ketiga penyediaan kios-kios untuk masyarakat bisa berdagang. Keempat mengembangkan pendidikan anak dengan pemberian beasiswa pada santri berprestasi. (Wadi, 2018).

Penelitian diatas dengan penelitian yang peneliti lakukan terdapat perbedaan bahwa peneliti lebih mengkhususkan pada usaha ekonomi pesantren yang berhubungan dengan peningkatan kesejahteraan para tenaga pengajar. Fakta menarik mengenai potensi ekonomi pondok pesantren yaitu adanya beberapa lembaga sudah mulai melihat potensi tersebut diantaranya:

1. Pemkab Deli Serdang menyatakan (2021) Bank Indonesia (BI) yang sudah mulai memberi dukungan terhadap pondok pesantren dengan melakukan pengembangan ekonomi pesantren berdasarkan pengamatan potensi yang dimiliki pesantren tersebut, dari tahun 2017-2020 . Untuk daerah Sumatera sendiri telah terdapat 82 pondok pesantren yang memperoleh pengembangan usaha dari Bank Indonesia. Dan secara global Bank Indonesia telah melakukan pengembangan usaha di 323 Pesantren, yang tersebar di seluruh Indonesia. Pengembangan sector usaha dengan memperhatikan letak geografis seperti memberikan demplot penanaman bawang merah dan cabai merah seluas 3.000m² untuk salah satu pondok pesantren di Deli serdang.
2. Amalia (2021) Sebagai bagian dari inisiatif bersama untuk menciptakan agen pos di pesantren, PT Pos Indonesia (Persero) bertujuan untuk mengembangkan koneksi dengan 10.000 pesantren. Inisiatif pemerintah untuk membangun ekonomi berbasis kerakyatan didukung oleh Pos Indonesia melalui program ini. Makky M. Makmur, *Vice President Product Management and Marketing* PT Pos Indonesia (Persero), mengatakan program ini sudah mulai diterapkan di Jawa Timur sebagai *trial project*. Pos

Indonesia menargetkan mempekerjakan 1.000 tenaga pos di pesantren-pesantren di Jawa Timur pada Juni 2021. Selanjutnya akan dibangun di seluruh Indonesia, di mana kabarnya ada lebih dari 30.000 pesantren yang tersebar di seluruh tanah air. Pada tahun 2021.

3. Konsep keuangan pesantren yang mengikuti gagasan kesejahteraan *Al-falah*, dimana pengertian kesejahteraan dalam ekonomi Islam bercita-cita untuk mencapai kesejahteraan manusia seutuhnya, termasuk kesejahteraan material, spiritual, dan moral. Gagasan kesejahteraan ekonomi syariah didasarkan pada ekspresi moral dan spiritual serta prinsip-prinsip ekonomi. Gagasan kemakmuran dan kebahagiaan (*falah*) berkaitan dengan tujuan hukum Islam melalui penegakan lima prinsip dalam maqasid syari'ah: menegakkan agama (*ad-din*), menjaga jiwa (*an-nafs*), menjaga akal (*al-aql*), menjaga keturunan (*al-nasl*), dan menjaga harta (*al-mal*). Untuk Indonesia yang sedang berkembang penting untuk memperhatikan usaha pesantren.

Indonesia yang masih tergolong sebagai negara berkembang terus berupaya mengurangi kemiskinan, oleh karena itu salah satu cara yang efisien untuk mencapainya adalah dengan menciptakan dan mendukung ekonomi kerakyatan yang berpusat pada pesantren. Selain itu potensi ekonomi pesantren juga bisa membantu kemandirian operasional pondok pesantren. Program pengembangan ekonomi bagi warga asrama muslim ini sangat cocok dilakukan sambil berdakwah atau dikenal dengan dakwah pemberdayaan. Dakwah pemberdayaan ini berupaya mencerdaskan masyarakat sekaligus memajukan kesejahteraan. Hal ini dimaksudkan agar semakin banyak individu yang mengenal prinsip-prinsip Islam, khususnya ekonomi Islam (Yakin, 2014).

Seperti penelitian yang dilakukan oleh (Liriwati, 2020) yang berjudul *Manajemen kewirausahaan pondok pesantren dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat di Provinsi Riau*: dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat, manajemen kewirausahaan pondok pesantren di provinsi Riau terletak pada dua aspek yaitu aspek materil dan aspek moril, pada aspek

materil yaitu; 1.Operasional Pembiayaan lembaga pondok pesantren, 2. Perawatan dan Pembangunan sarana prasarana pondok pesantren, 3.Kesejahteraan hidup santri dan masyarakat. Sedangkan pada aspek moril yaitu 1.Memberikan pengalaman kewirausahaan kepada para santri, 2.Edukasi berwirausaha bagi santri dan masyarakat , 3.Hubungan yang baik antara pondok pesantren dan masyarakat, menjadi contoh pesantren entrepreneurship berbasis masyarakat.

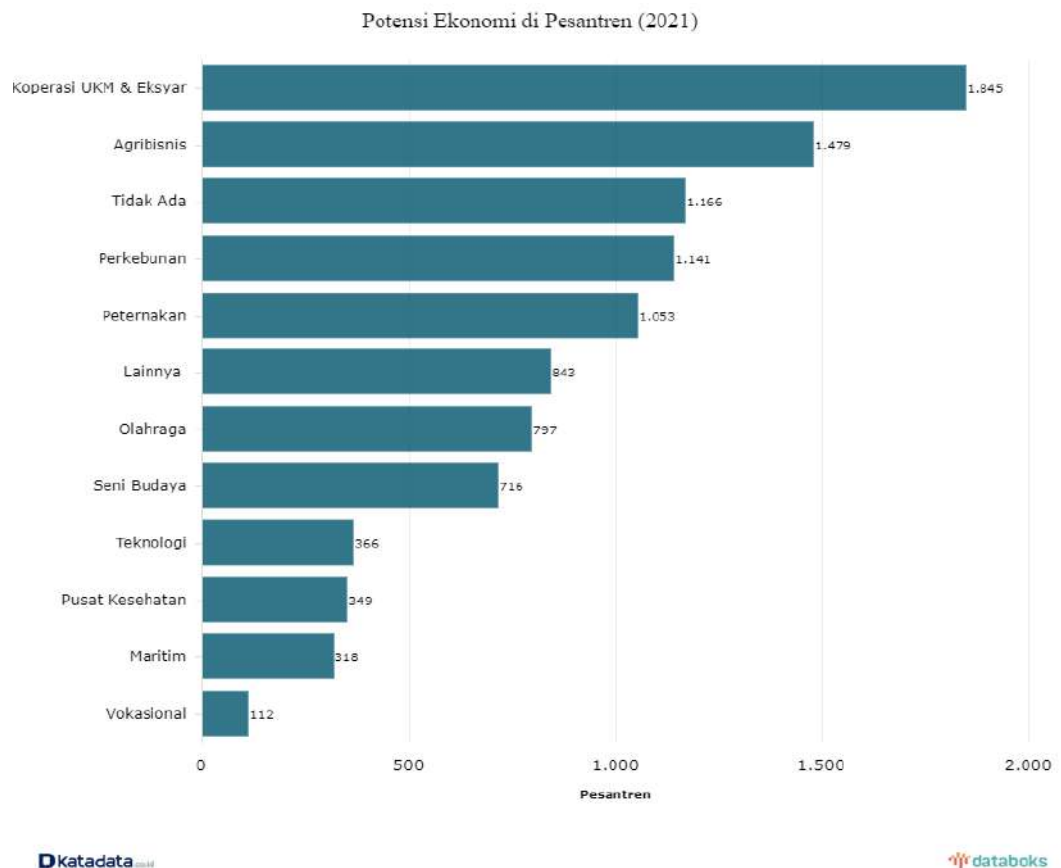
Penelitian ini dilakukan juga mendukung komitmen pemerintah dan negara guna memperhatikan kesejahteraan guru pondok pesantren. Pada pondok pesantren di kabupaten Deli Serdang. Pemilihan ini karna usaha ekonomi pondok pesantren dalam meningkatkan kesejahteraan sejalan dengan visi dan misi pemerintah kabupaten Deli Serdang. Adapun visi pemerintahan Deli Serdang yaitu "Deli Serdang yang maju dan sejahtera dengan masyarakatnya yang religius dan rukun dalam kebhinekaan". Sedangkan misinya adalah:

1. Meningkatnya SDM berkualitas dan berdaya saing yang mumpuni dalam iptek
2. Meningkatkan kesejahteraan dan kemandirian dalam mantapnya struktur ekonomi yang kokoh berlandaskan keunggulan kompetitif.
3. Meningkatkan sarana dan prasarana sebagai pendukung pertumbuhan ekonomi yang berorientasi kepada kebijakan tata ruang serta berwawasan lingkungan.
4. Meningkatkan tatanan kehidupan masyarakat yang religius, berbudaya dan berakhlakul karimah, berlandaskan keimanan kepada Tuhan Yang Maha Esa serta dapat memelihara kerukunan, ketentraman dan ketertiban.
5. Meningkatkan profesionalisme aparatur pemerintah untuk mewujudkan tata pemerintahan yang baik dan bersih (*good & clean governance*) berwibawa dan bertanggung jawab.

Pondok pesantren di deli serdang juga dominan menjual makanan dan minuman serta kebutuhan santri-santinya. Santri-santri pondok pesantren adalah

sasaran utama toko pesantren oleh karna itu barang-barang yang disediakan juga yang berhubungan dengan kebutuhan para santri dan makanan ringan.

Gambar 1



Data Kementerian Agama menunjukkan sebanyak 1.845 pesantren memiliki potensi ekonomi terbesar di bidang koperasi, UKM, dan ekonomi syariah. Peneliti menemukan bahwa usaha toko pesantren adalah usaha ekonomi pertama kali yang dilakukan oleh pondok pesantren. Melihat bahwa toko pesantren sangat potensial untuk dikelola di pondok pesantren maka didirikanlah usaha ini untuk memenuhi kebutuhan para santri dan santriwatinya. UMKM adalah usaha yang mampu bertahan dengan baik pada masa moneter dimana pada saat itu badan usaha-usaha besar lainnya mengalami kemunduran (boediono dalam avrizal).

Beberapa pondok pesantren juga mulai mengembangkan usaha ke pertanian perkebunan dan jasa. Dengan kondisi lahan yang subur mendukung pondok pesantren untuk mengembangkan ke bidang pertanian dan perkebunan. Walaupun

pondok pesantren sudah mulai mengembangkan beberapa usaha yang ada namun usaha ini belum berjalan dengan baik atau belum dikelola dengan maksimal, dimana beberapa usaha terbilang gagal karena tidak bisa berlanjut seperti tambak ikan yang pernah dijalankan di beberapa pesantren gagal karena ikan mati sebelum masa panen. Penyebabnya adalah kesalahan teknis bentuk kolam yang salah, lokasi kolam yang kurang cocok sehingga saat air tinggi ikan banyak yang hanyut terbawa arus. Sementara lokasi toko yang berada di dalam pondok tidak bisa melayani siswa setiap saat dimana buka toko masih menyesuaikan waktu anggota yang belum bisa maksimal karena masih sering tutup di waktu tertentu. Disebagian pondok pesantren usaha seperti kantin sekolah tidak mendapat tempat yang memadai dimana hanya ada ruang yang sempit tidak bisa menampung kebutuhan siswa dan siswinya. Dilain sisi peletakan barang di toko yang masih belum teratur. Pondok pesantren yang seharusnya bisa kokoh dengan usaha yang ada namun nyatanya pondok pesantren masih sangat bergantung dengan SPP para santrinya. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan pimpinan pondok pesantren bahwa tunggakan SPP para santri membuat banyak hambatan dan menjadi masalah besar pondok pesantren.

Nadiem Makarim Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Mendikbudristek) pada pidatonya mengatakan memberi dukungan dan perhatian terhadap kesejahteraan guru. Disamping itu kualitas guru akan terus ditingkatkan melalui berbagai program yang sudah dan akan dijalankan (Arifa, 2021). Pemilihan tempat penelitian ini juga dikarenakan peneliti menemukan bahwa kebanyakan guru pada pondok pesantren yang berada di kabupaten Deli serdang masih berstatus honorer serta gaji masih bergandung dari pondok pesantren. Menurut hasil wawancara peneliti dengan Staf seksi Pendidikan Agama dan Pendidikan Islam (PAKIS) Bapak Fachrizal mengatakan 90-95% guru pondok pesantren di Deli Serdang masih berstatus honorer. Sedangkan perkembangan pesantren pada 2 tahun terakhir mengalami kemajuan yang sangat signifikan di kabupaten Deli Serdang Sumatera Utara.

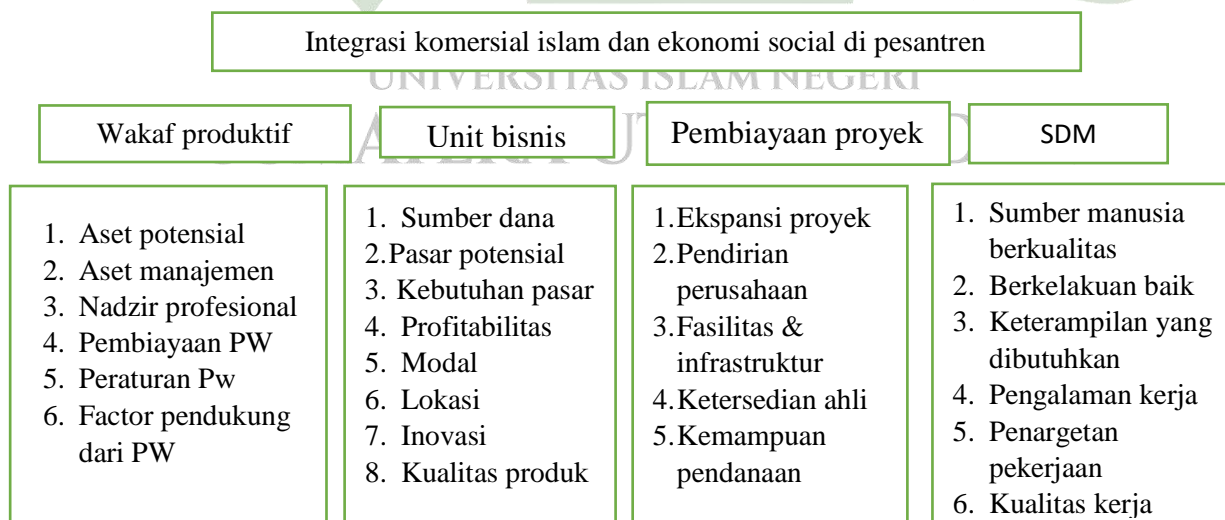
Tabel 1
Data pondok pesantren di Deli Serdang Tahun 2016-2021

No	Tahun	Jumlah Pondok Pesantren
1	2016	23 Pondok Pesantren
2	2017	20 Pondok Pesantren
3	2018	16 Pondok pesantren
4	2019	18 Pondok Pesantren
5	2020	31 Pondok Pesantren
6	2021	45 Pondok Pesantren

Dari table di atas diketahui pada tahun 2016 tercatat jumlah pesantren yang ada pada data Kemenag Deli Serdang sebanyak 23 pondok pesantren dan menurun di tiga tahun setelah nya yaitu tahun 2017 sebanyak 20 pondok pesantren, 2018 ada 16 pondok pesantren, dan 2019 sebanyak 18 pondok pesantren, dan meningkat menjadi 31 Pondok pesantren di Tahun 2020, serta sekarang tercatat pada tahun 2021 sebanyak 45 pondok pesantren. Pondok pesantren memiliki banyak potensi yang bisa dikembangkan, karena keterbatasan waktu dan kesempatan maka peneliti lebih fokus kepada unit usaha ekonomi yang dikelola pondok pesantren. Penelitian (Winarti dkk, 2019):

Kerangka Konseptual Integrasi Sosial dan Komersial Islam di Pesantren

Tabel 2



Kesejahteraan pesantren

1. Kesejahteraan santri
2. Kesejahteraan guru
3. Kesejahteraan para staf
4. Pengembangan pendidikan
5. Mendukung dakwah
6. Pemberdayaan ekonomi
7. Perluasan kegiatan pesantren

B. Rumusan Masalah

Dari uraian dan latar belakang pembahasan maka peneliti menentukan beberapa rumusan masalah yang nantinya akan diteliti.

1. Bagaimana model usaha yang dimiliki pondok pesantren
2. Bagaimana peran pondok pesantren dalam meningkatkan kesejahteraan guru pondok pesantren di Kabupaten Deli Serdang.
3. Apa faktor pendukung dan penghambat model usaha ekonomi pondok pesantren dalam meningkatkan kesejahteraan guru pondok pesantren di Kabupaten Deli Serdang

C. Tujuan penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

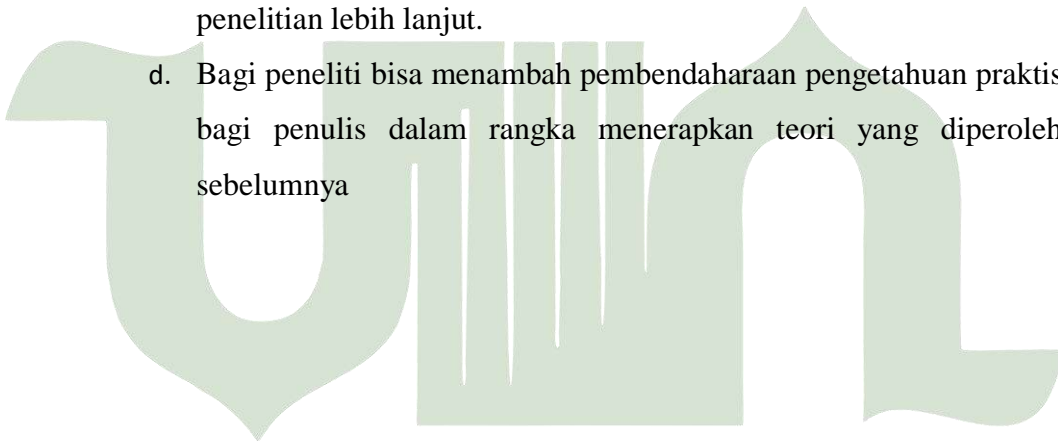
1. Untuk mengetahui model usaha ekonomi pondok pesantren di Kabupaten Deli Serdang
2. Untuk menganalisis peran pondok pesantren dalam meningkatkan kesejahteraan para guru pondok pesantren di Kabupaten Deli Serdang.
3. Untuk menganalisis faktor pendukung dan penghambat usaha ekonomi pondok pesantren dalam meningkatkan kesejahteraan guru pondok pesantren di Kabupaten Deli Serdang.

D. Manfaat Penelitian

Penulis berharap penelitian ini bisa bermanfaat:

1. Secara teoritis akademis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khasanah kepustakaan.
2. Kegunaan praktis

- a. Hasil penelitian ini hendaknya menjadi pertimbangan pemerintah dalam mengambil keputusan terhadap undang-undang yang berkaitan dengan kelayakan finansial pondok pesantren dan memperhatikan kesejahteraan para gurunya, khususnya di wilayah Deli Serdang.
- b. Bagi pondok pesantren diharapkan penelitian ini bermanfaat untuk memotivasi dalam mengembangkan model usaha ekonomi yang ada sehingga bisa membantu meningkatkan kesejahteraan guru serta seluruh masyarakat yang ada di lingkungan pondok pesantren terkhusus di kabupaten Deli Serdang.
- c. Bagi masyarakat menyajikan informasi yang bermanfaat bagi semua pihak yang terkait dan berkepentingan. Serta menggunakan temuan penelitian sebagai pedoman atau tolok ukur untuk melakukan penelitian lebih lanjut.
- d. Bagi peneliti bisa menambah pembendaharaan pengetahuan praktis bagi penulis dalam rangka menerapkan teori yang diperoleh sebelumnya



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN